

**UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL
“PUKAT” SERIAL ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE-LIYE**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Disusun Oleh:

Diah Iskamtini

07410076

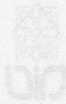
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Hal : Skripsi Sdri Diah Iskamtini
 Nama : Diah Iskamtini
 Lamp : (Satu) Naskah skripsi
 NIM : 07410076
 Kepada :
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memeriksa ketuntukan dan mengoreksi serta menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Nama : Diah Iskamtini
 NIM : 07410076
 Judul skripsi : UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL "PUKAT" SERIAL ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE-LIVE

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1) Pendidikan Agama Islam dan Keguruan.

Dengan ini kami menyatakan setuju dan mendukung skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Mei 2011



Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
 PAJAC MENBANGUN BANGSA
 TEL. 021-5717314
 BB0C3AAF400035928
 ENAM RIBU RUPIAH
 6000 DJP

Diah Iskamtini

NIM. 07410076

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. 195912311992 03 1 009



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta M-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Diah Iskamtini

Lamp : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diah Iskamtini

NIM : 07410076

Judul skripsi : UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL "PUKAT" SERIAL ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE-LIYE

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Mei 2011

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. 195912311992 03 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/163/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL
« PUKAT » SERIAL ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE-LIYE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAH ISKAMTINI

NIM : 07410076

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 12 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

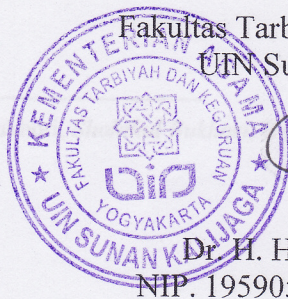
Penguji II

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 10 AUG 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

"Sana diutus (kedunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R Bukhori).¹



¹ Al-Bukhori, *Shohihul Bukhori*, II (Singapura: Sulaman Mar' I, tt), hal. 271

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada
Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ نَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Segala puji hanya pantas dihaturkan ke hadirat Allah STW, *Rabb* semesta alam yang telah menciptakan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, *Shalawat* dan *salam* semoga selalu tucurahkan kepada Rasul Mulia, Muhammad SAW, yang membawa obor peradaban baru bagi umat manusia.

Skripsi ini mungkin merupakan puncak klimaks akademik penyusun di UIN, namun penyusun sama sekali tidak berharap bahwa ini merupakan akhir dari aktivitas intelektual, karena manusia senantiasa akan terus belajar, belajar dan belajar. Sesuatu yang akan diteruskan untuk memproses menjadi manusia sesungguhnya. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.S.i selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk mengadakan penelitian ini.
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku ketua jurusan dan sebagai pengganti Penasehat Akademik saya, serta Bapak Drs. Mujahid, M. Ag, selaku

Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak ilmu-ilmu baru dari Bapak yang selama ini penyusun dapatkan dan penyusun jadikan referensi hidup penyusun.

3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi, trima kasih bapak atas waktu dan tenaga yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, dan juga nasehat-nasehat hebat yang penyusun simpan hingga nanti.
4. Bapak Zulkifli Lessy, M.Ag, M.S.W selaku Penasehat Akademik, meskipun saya belum pernah berjumpa dengan bapak sama sekali, tapi saya mengucapkan banyak trimakasih kepada bapak karena tanpa adanya nama bapak sebagai Penasehat Akademik saya, mungkin penelitian ini tidak akan dapat diakui oleh Fakultas.
5. Ucapan trima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak dan Mamak tersayang dikampung halaman nanjauh dimato, yang selalu memotivasi dikala penulis patah semangat, selalu mendengar keluh kesah adek dan menasehati dengan bijaksana, dan tak henti-hentinya selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan sang buah hatimu. Mamak , kau adalah wanita terhebat dalam hidupku, Bapak kau adalah sahabat terbaikku dan sang motivator sejati buatku. Dan nasehat kalian selalu teringat dimanapun adek berada.
6. Semua Kakak, Eyuk, dan Dedek tersayang. Mereka semua yang selalu memberikan dukungan terbaiknya buat penyusunan penelitian ini.

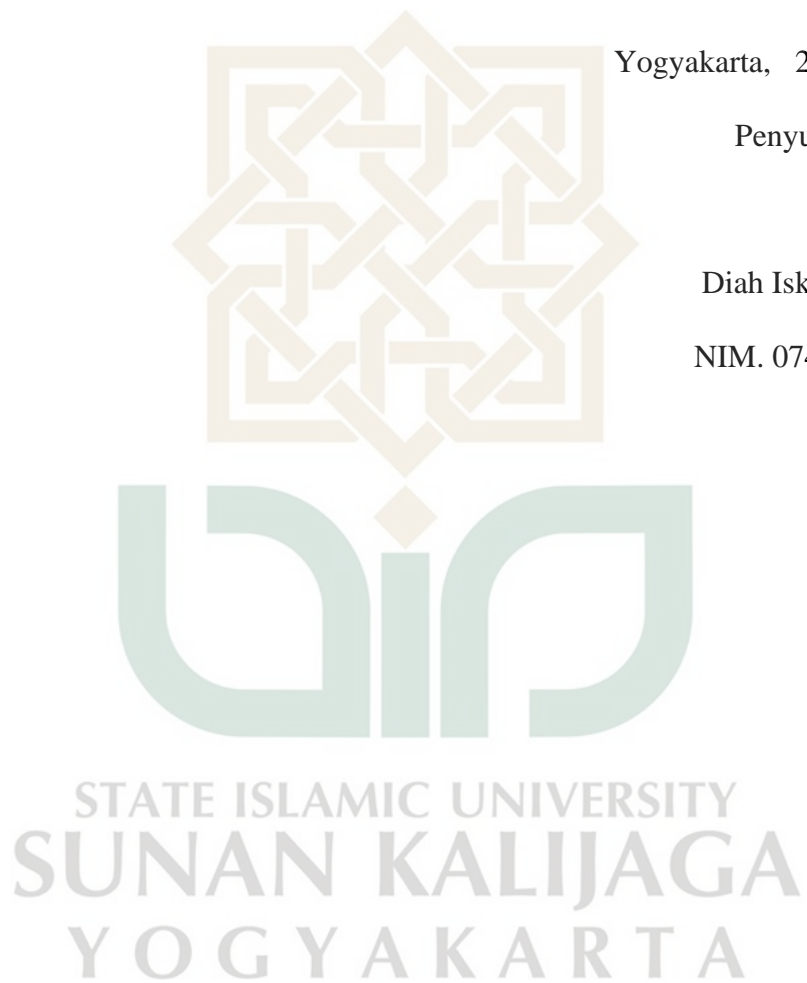
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, trimaksaih atas semuanya.

Yogyakarta, 29 April 2011

Penyusun

Diah Iskantini

NIM. 07410076



ABSTRAK

Diah Iskamtini, Unsur-unsur Pendidikan Moral dalam Novel “*Pukat*” *Serial Anak-Anak Mamak* karya Tere-Liye. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penggunaan novel sebagai media dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan. Sebab, kandungan novel bisa menyihir bahkan memiliki daya pengaruh yang sangat luar biasa bagi pembacanya. Kehadiran media novel diharapkan dapat dimanfaatkan dunia Pendidikan Agama Islam dalam rangka internalisasi pendidikan moral, karena di dalam novel, kerena didalam novel terdapat visual yang mampu terekam secara tidak langsung ke dalam jiwa seseorang. Dalam konteks inilah penyusun mengadirkan novel “*Pukat*” *Serial Anak-anak Mamak* sebagai obyek penelitian. Salah satu cerita yang mengisahkan sekelumit alur kehidupan beberapa anak desa pedalaman pulau Sumatra yang bernama Pukat. Asumsinya, novel ini syarat dengan kandungan pendidika moral PAI yang layak untuk diteliti lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran pendidikan moral PAI dalam novel “*Pukat*” *Serial Anak-anak Mamak*, terutama dari segi materi dan metodenya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode observasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan obyektif. Sebuah karya yang berorientasi obyektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku. Setelah data terkumpul, maka penyusun menganalisis data tersebut dengan *content analysis* atau analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Unsur-unsur pendidikan moral yang dapat ditemukan dalam novel “*Pukat*” *Serial Anak-Anak Mamak* karya Tere-Liye meliputi: Moral baik antara lain: moral yang membentuk akhlak terpuji berdasarkan ajaran Islam diantaranya; berbuat ikhlas, berharap optimis, sabar, bersyukur, rendah hati, jujur, cinta anak-anak, berbuat baik, menjaga silaturahmi, kerja keras, selalu memperbaiki diri, tegas dalam mengatasi masalah, dan menepati janji. Moral tercela di antaranya: buruk sangka, suka mengolok-olok, membangkang, menggunjing, tidak bertegur sapa (bermusuhan), bermuka masam, dan iri hati. (2) Relevansi novel “*Pukat*” *Serial Anak-Anak Mamak* terhadap Pendidikan Agama Islam. Materi dan metode, memiliki kaitan yang erat dan tidak bisa dipisah-pisah, terutama bagi dunia pendidikan, karena jika materi disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya jika keduanya saling mendukung dan mengutkan maka akan teripta generasi penerus yang beriman dan berakhlak mulia.

Kontribusi novel “*Pukat*” *Serial Anak-anak Mamak* terhadap pembelajaran adalah: pertama, materi yang terdapat dalam novel ini dapat dijadikan refrensi bagi para orang tua maupun pendidik dalam kehidupan sehari-

hari seperti materi pendidikan moral yang baik maupun moral yang buruk, yang dikemas dengan rapi sehingga mudah untuk dipahami, kedua, metode yang terdapat dalam novel *“Pukat” Serial Anak-anak Mamak* dapat dipraktikkan oleh orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Metode Pendidikan Agama Islam yang ditemukan dalam novel *“Pukat” Serial Anak-Anak Mamak* Karya Tere-Liye adalah metode pemberian nasehat, metode pemberian hukuman, metode pembiasaan, metode pemberian tugas dan metode cerita.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | viii |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 11 |
| D. Kajian Pustaka..... | 11 |
| E. Metode Penelitian | 13 |
| F. Landasan Teori..... | 15 |
| G. Sistematikan Pembahasan | 24 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM NOVEL | |
| “PUKAT” SERIAL ANAK-ANAK MAMAK | |
| KARYA TERE-LIYE | 26 |
| A. Biografi Tere – Liye..... | 26 |
| B. Latar Belakang Novel Pukat Serial Anak - anak Mamak | 28 |
| C. Hasil Karya Tere-Liye..... | 29 |
| D. Synopsis Novel Pukat Serial Anak - anak Mamak | 43 |
| BAB III : PEMBAHASAN | 50 |
| A. Unsur-Unsur Pendidikan Moral dalam Novel | |
| Pukat Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere-Liye..... | 50 |
| 1. Moral Baik | 50 |
| a. Berbuat Ikhlas | 50 |
| b. Berharap Optimis (Ajaran Raja’)..... | 54 |
| c. Sabar..... | 56 |
| d. Ajaran Bersyukur | 58 |
| e. Kerja Keras | 62 |
| f. Cinta Anak-anak | 63 |
| g. Pemaaf..... | 66 |
| h. Berbuat Baik | 67 |
| i. Rendah Hati..... | 68 |
| j. Jujur | 71 |
| k. Menjaga Silaturahmi | 73 |
| l. Selalu Memperbaiki diri..... | 76 |
| m. Tegas dalam Mengatasi Masalah | 77 |

| | |
|--|-----|
| n. Menepati Janji | 79 |
| 2. Moral Buruk | 80 |
| a. Buruk Sangka | 80 |
| b. Suka Mengolok-olok | 82 |
| c. Membangkang | 84 |
| d. Menggunjing | 86 |
| e. Tidak Bertegur Sapa (Bermusuhan) | 89 |
| f. Bermuka Masam | 91 |
| g. Iri Hati | 93 |
| B. Relevansi Pendidikan Moral dalam Novel “Pukat” dengan Pendidikan Islam | 96 |
| 1. Materi | 104 |
| 2. Metode | 107 |
| BAB IV : PENUTUP | 119 |
| A. Kesimpulan | 119 |
| B. Saran – saran | 120 |
| C. Kata Penutup | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | 122 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 125 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Letar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada manusia mengenal berbagai aspek kehidupan. Sungguh Islam merupakan agama yang penuh kebaikan, pembawaannya adalah teladan dan panutan yang berakhlak mulia dan tuntunannya membawa ke jalan kebahagiaan.¹ Tidak ada satu aspek kehidupan pun yang luput dari pertimbangannya mulai dari urusan duniawi hingga akhirat, semua telah diatur oleh-Nya.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah lakunya dalam masyarakat dimana dia hidup. Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.²

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan sebuah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan UUD Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³ Selain itu, pendidikan nasional juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Nasehat Rasulullah untuk Anak agar Berakhlak Mulia*, (Bandung: IBS, 2006), hal.5.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.2

³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan yang terpenting mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.⁴

Sedangkan sehubungan dengan masalah moral. Immanuel Kant menyatakan bahwa masalah etika berurusan dengan hukum-hukum tindakan moral. Semua hukum ini merupakan unsur-unsur apriori (unsur-unsur *non-empiris*) hukum etika berlaku atas kehendak setiap manusia yang dipengaruhi oleh berbagai kecenderungan dan nafsu yang bisa diketahui dalam pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas dan melihat kondisi sekarang ini, khususnya pada pendidikan Islam mempunyai peran sangat penting karena merupakan dasar atau alat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman atau spiritual pada peserta didik. Pendidikan Islam sendiri merupakan proses alih budaya, ilmu serta nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, adapun tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah manusia yang bertaqwa dan beruntung hidup di dunia dan di akhirat.

Mengambil pengertian di atas, moral merupakan inti atau dasar baik seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat. Moral baik akan ada pada diri seseorang jika tidak dibiasakan. Pembiasaan hendaknya dilakukan sejak dini, karena pada masa itu akan lebih mudah tertanam akhlak-akhlak yang baik. Pendidikan moral tidak hanya menjadi tanggungjawab sekolah saja, Tapi juga

⁴ *Ibid*, hal. 3

orangtua dan masyarakat atau lingkungan sekitar. Karena jika hanya sekolah yang mengajarkan moral baik sementara orangtua maupun masyarakat sekitar mempunyai moral yang kurang baik, maka apa yang diajarkan di sekolah akan sia-sia saja. Adapun moral baik adalah seperti misi Nabi Muhammad ketika diutus ini untuk membawa umat manusia kepada akhlakul karimah atau budi pekerti yang mulia. Hal ini sesuai dengan sabda Beliau yang artinya:

“Saya diutus (kedunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(H.R Bukhori)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh jihad perjuangan yang dilakukannya. Tujuan dan sasarannya dapat di simpulkan dalam perkataan pendek, yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Demikian pula segala usaha dan perilakunya, sehingga Abdullah Bin Umar menilai. Yang artinya: *tidak pernah Nabi Muhammad SAW berkata jelek (jorok) dan tidak berusaha untuk berkata jelek. Bahkan Nabi bersabda “ Sesungguhnya orang pilihan diantaramu adalah yang paling baik budi pekertinya.”* (H.R Bukhori)

Dari pemaparandiatas jelas sudah bahwa tidak ada yang lebih utama dalam kehidupan manusia selain selalu berakhlak yang mulia sedangkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam sendiri terdapat faktor-faktor yang ikut berperan didalamnya, diantaranya pemilihan materi, metode atau strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran menjadi sangat penting karena selain dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran juga dalam penyerapan nilai-nilai dari suatu pelajaran dapat

lebih maksimal. Adapun media yang dapat di gunakan seperti TV, film, novel dan sebagainya.

Salah satu media yang banyak diminati dan mudah diterima adalah karya sastra, baik berupa lagu, puisi maupun melalui cerita-cerita yang terdapat pada novel, karena secara tidak langsung disadari atau tidak, karya sastra mampu mempengaruhi jiwa seseorang, biasanya bagi kalangan remaja. Akan tetapi karya sastra yang penulis maksud disini adalah novel.

Saat ini banyak sekali novel-novel yang beredar dan untuk sekedar menghafal judul novelnya sampai memahami jalan ceritanya dan katakter dari setiap tokoh di dalam sebuah novel menjadi suatu kewajiban atau keharusan bagi sang pembacanya bahkan menjadi sangat ringan dibandingkan dengan menghafal pelajaran di sekolah atau menghafal Al-Qur'an. Memahami karakter dan menjiwai sebuah novel pun menjadi lebih mudah karena disertai dengan suasana hati yang di inginkan oleh seseorang saat membacanya.

Melihat fenomena tersebut, novel bisa menjadi alat atau media yang sangat efektif untuk sebuah pembelajaran ilmu pengetahuan bahkan agama. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah bahwa tidak semua novel dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang mempunyai dampak positif bagi peserta didik, bahkan cenderung ke arah negatif terhadap perubahan perilaku, perasaan, sampai pada pola pikir mereka.

Selama ini novel yang disuguhkan pada masyarakat luas adalah novel yang banyak menggambarkan perasaan seseorang seperti sedih, senang, kecewa, bahkan hal-hal yang mengarah pada pornografi dan pornoaksi dengan

cerita-cerita tentang percintaan para remaja, sehingga nilai-nilai yang seharusnya ada dan dapat diambil dari sebuah cerita dalam novel menjadi kabur bahkan terabaikan. Sebagian novel juga mengangkat cerita tentang rasa iri, kebencian, putus asa dan kekerasan yang dapat memberikan efek negatif bagi masyarakat jika tidak mampu memahami makna dan mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya secara benar.

Jika efek negatif yang lebih mendominasi terhadap pembentukan sikap dan pola pikir peserta didik, maka pendidikan Islam yang seharusnya mengajarkan nilai-nilai spiritual untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi sulit, karena umumnya peserta didik lebih mudah menerima sesuatu yang menurut mereka menarik, sehingga pendidikan Islam mau tidak mau harus menyesuaikan dengan keinginan mereka agar tertanam nilai-nilai yang diharapkan.

Menurut H. Darwito SE. MM., seorang perintis sekaligus pendiri NMA (*Nafsul Muthmainnah Achievement*) mengatakan bahwa bangsa ini sedang mengalami masalah besar dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) seperti rendahnya kualitas pendidikan, lapangan pekerjaan yang sedikit sampai pada minimnya fasilitas dan sarana dalam membangun SDM. Seperti ditulis dalam sebuah surat kabar yaitu:

“... pemerintah yang seharusnya mampu memberikan jalan keluar bagi permasalahan ini cenderung larut dalam berbagai persoalan kepemimpinan yang berhulu pada rendahnya mental spiritual dan akhlaq. Akibatnya berimbas pada akutnya degradasi moral yang dialami para aparaturannya. Hal ini akibat dari terpinggirkannya pemahaman tauhid yang sejatinya bisa membuat para pemimpin dan

petinggi negeri ini mampu melaksanakan fungsi dan peran yang semestinya...”⁵

“*Pukat*” *Serial Anak-anak Mamak* buku ketiga, novel yang berkisah tentang dunia anak adalah termasuk karya yang tidak terlalu mudah dijumpai di pasaran memberikan mencoba memberikan warna tersendiri dalam proses pendidikan moral yang ada di Indonesia. Penulis novel, Tere-Liye, pun terdorong kuat mengisi ruang kosong tersebut, sekaligus memberikan pendidikan alternatif bagi anak-anak. Novel ini bercerita tentang anak-anak Mamak yang tinggal dikampung pedalaman.

Dunia anak pun dikisahkannya penuh kepolosan. Dalam novel ini, dunia anak hadir apa adanya. Tidak ada cerita tentang masa remaja dalam novel ini. Meski dibesarkan dalam kesederhanaan, keterbatasan, berbaur dengan kepolosan dan kenakalan, mamak selalu menanamkan arti kerja-keras, kejujuran, harga diri serta perangai tidak tercela. Dan di sini, kasih sayang keluarga adalah segalanya.

Seorang mamak yang perangainya mungkin sering dianggap galak oleh keempat anaknya ini menyimpan berjuta cerita lain. Bahwa ternyata seberapa besar cinta mamak tidak akan pernah bisa kita hitung. Ketika kita sakit, mamak kita lah yang paling khawatir. Meskipun seringkali kita berfikir bahwa mamak itu cerewet, selalu saja menyuruh-menyuruh padahal kita masih asyik dengan film kartun, rasa cintanya luar biasa.

“Jangan pernah membenci mamak kau, karena jika kau tahu sedikit saja apa yang telah ia lakukan demi kau, Amelia, Burlian dan Ayuk Eli,

⁵ Darwito, *Membumikan Nilai-Nilai Tauhid*”, dalam *Republika*, Senin, 13 Desember 2010, hal. 23

maka yang kau tahu itu sejatinya bahkan belum seperepuluhnya dari pengorbanan, rasa cinta serta rasa sayangnya kepada kalian.”⁶

Rasa cinta yang digambarkan secara sederhana namun begitu mendalam dan mengharukan. Rasa cinta yang tak terbatas hanya dinilai dengan materi, uang yang banyak atau mainan yang bagus, tapi rasa cinta yang diwujudkan dengan doa, rasa cinta yang tak terucapkan namun justru dirasakan lebih mendalam.

Kepolosan dunia anak-anak yang ditampilkan dalam serial ini. Terkadang dunia anak-anak memang memberikan kita begitu banyak pelajaran. Tentang nilai-nilai kejujuran, harga diri, rasa kasih sayang yang hampir dilupakan oleh orang yang sudah dewasa. Apa yang disebut dengan harga diri sejatinya adalah kejujuran itu sendiri. Segala kesulitan yang dialami bukan alasan untuk berbuat tidak jujur.

Belajar dari Anak-anak, adalah belajar tentang filosofis hidup, bahwa ternyata uang, jabatan, bukanlah parameter harta yang sebenarnya. Kekayaan yang sebenarnya terletak di dalam hati.” Harta karun yang paling berharga adalah anak-anak yang dibesarkan oleh kebijaksanaan alam, dididik langsung oleh kesederhanaan kampung. Kamilah generasi itu yang buka hanya memastikan apakah huta-hutan kami akan tetap lestari, tetapi juga apakah kejujuran, harga diri, perangai yang elok serta kebaikan akan tetap terpelihara dimanapun kami berada.

⁶ Tere Liye, “Pukat” *Serial Anak-anak Mamak*, (Jakarta, Republika, 2010), hal. 206

Dari pemaparan diatas diperoleh prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah moral yang membentuk akhlak terpuji berdasarkan ajaran Islam diantaranya; berbuat ikhlas, berharap optimis, sabar, bersyukur, rendah hati, jujur, cinta anak-anak, berbuat baik, menjaga silaturahmi, kerja keras, selalu memperbaiki diri, tegas dalam mengatasi masalah, dan menepati janji.

Sebaliknya, prinsip-prinsip/kaidah-kaidah moral yang tercela di antaranya; buruk sangka, suka mengolok – ngolok, membangkang, menggunjing, tidak bertegus sapa (bermusuhan), bermuka masam, dan iri hati merupakan perbuatan yang mengandung nilai negatif bagi akhlak menurut hukum syari'at.⁷

Keunikan novel ini, adalah bahwa Tere-Liye mampu membawa para pembacanya untuk kembali berpikir pragmatis. Membayangkan kisah masa kecil mereka dulu yang polos, dengan masa kecil anak – anak zaman sekarang, dengan berbagai teknologi dan kecanggihan yang ada. Dan Tere-Liye menuturkan semuanya dengan detail. Dan juga novel ini, adalah novel yang masih menggunakan beberapa kosa kata Melayu.

Pada skripsi ini penulis mencoba mengimplementasikan aliran moralisme ini pada karya sastra yang berjudul “Pukat” Serila Anak-anak Mamak karya Tere-Liye yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2010 oleh Penerbit Republika. Berbagai konsep dan prinsip-prinsip tentang moral di atas, dijadikan sebagai patokan dalam proses menganalisis sebuah karya sastra yang diasumsikan penulis memiliki unsur-unsur pendidikan moral.

⁷ [http://www. Google.co.id/Mengkaji Nilai-nilai Moral Melalui Karya Sastra](http://www.Google.co.id/Mengkaji%20Nilai-nilai%20Moral%20Melalui%20Karya%20Sastra), diakses pada tanggal 25 Desember 2010

Pada naskah ini gerakan moral di gambarkan dalam petikan teks di bawah ini.

“Ibu menatapku lebih sayu, mengangguk mengizinkan sambil barkata, *‘Kiba, tidak ada yang paling menyedihkan di dunia ini selain kehilangan kejujuran, harga diri dan martabat. Kita sudah kehilangan semuanya. Bapak kau pergi selamanya. Harta-banda, kebun-ladang, pendidikan, semuanya. Berjanjilan Kiba, berjanjilah walau hidup kita susah, sebutir beras pun tidak punya, kau tidak akan pernah mencuri, tidak akan pernah merendahkan harga dirimu demi sesuap makanan.’* Maka berangkatlah aku, berusaha melakukan sesuatu.⁸

Dari pemaparan di atas, maka asumsinya adalah suatu karya sastra berupa novel, khususnya novel “*Pukat*” *Serial Anak-anak Mamak* memiliki nilai-nilai kultur yang mengandung hubungan dengan masyarakat dan kebudayaan hal ini lah yang menjadikan novel “*Pukat*” *Serial Anak-anak Mamak* unik dan menarik untuk dikaji lebih mendalam di samping itu, novel juga, mengandung nilai dan moral serta religious jika di dalamnya mengandung ajaran-ajaran yang terkait dengan etika, moral dan Agama.

Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosan, merusak milik oranglain, pemerasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiyaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum bias dapat diatasi secara tuntas. Melihat kondisi banyaknya penyimpangan moral dikalangan anak-anak dan remaja saat ini, menjadikan tugas yang diemban oleh para guru/ pendidik dan perancang di bidang pendidikan moral sangat rumit.

⁸ Tere Liye, *Pukat Serial Anak-anak Mamak*,...hal. 158-159

Dengan demikian, novel *“Pukat” Serial Anak-anak Mamak* adalah sebuah media yang berupaya menyampaikan unsur-unsur pendidikan moral. Sebab, dalam menyampaikan pendidikan moral ini tidak harus melalui pendidikan formal saja, melainkan bisa juga disampaikan lewat media lain yang sifatnya lebih halus, dan salah satunya adalah melalui media buku, seperti novel *“Pukat” Serial Anak-anak Mamak*.

Apa yang penyusun paparkan di atas adalah hal-hal yang melatarbelakangi penelitian skripsi ini yang berjudul *Unsur-Unsur Pendidikan Moral dalam novel “Pukat” Serial Anak-anak Mamak Karya Tere-Liye*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja unsur-unsur pendidikan moral yang terkandung dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi dengan Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui unsur-unsur pendidikan moral apa saja yang terkandung dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere-Liye
- b. Untuk mengetahui relevansi unsur-unsur Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere-Liye

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang
- b. Dapat menanbah wawasan bagi penulis khususnya, dan para pelajar atau mahasiswa pada umumnya, tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat tentang unsur-unsur Pendidikan Agama Islam
- c. Diharapkan dapat memberikan wacana keilmuan media sebagai sarana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas penulis ini masih terjamin keasliannya.

Sementara itu ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan:

1. Skripsi Ishak, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalija Yogyakarta tahun 2006 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Sang Nabi Karya Khalil Ghibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* skripsi tidak diterbitkan.

2. Skripsi Sarjiyem, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan pada Komik Doraemon*, skripsi tidak diterbitkan
3. Skripsi Shofiyan Yusron Prasetyo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Komik Qur'an Karya Sabaruddin Tain dkk dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*". Skripsi tersebut membahas nilai-nilai pendidikan moral dalam buku Komik Qur'an karya Sabaruddin Tain dkk dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada materi pendidikan moral. Sementara penelitian sebelumnya menggunakan titik tekan yang berbeda. Walau penelitian di atas sama-sama meneliti sebuah novel, tetapi setiap penelitian menggunakan novel yang berbeda. Sedang novel pukut serial anak-anak mamak sebelumnya belum pernah ada yang meneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian yang telah ada dengan fokus meneliti Unsur-Unsur Pendidikan Moral yang terdapat dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak.

Dari literatur atau tulisan diatas maka penulis merasa untuk penting mengadakan penelitian terhadap novel Pukat Serial Anak-anak Mamak, yang

lebih dititik beratkan pada unsur-unsur pendidikan moral yang terdapat dalam novel. Karena penelusuran penulis belum ada penelitian yang membahas tentang unsur-unsur pendidikan moral dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan landasan yang berhubungan dengan skripsi diantaranya:

E. Landasan Teori

Skripsi ini, menggunakan pendekatan kritik sastra, yang mengacu pada teori Abraham yang dikenal dengan teori abram. Di jelaskan dalam teori itu bahwa, sebuah kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu Pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut pendekatan objektif. Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku, seperti kebulatan makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema plot, setting, dan karakter.⁹

Sebuah karya yang berorientasi obyektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku.¹⁰

1. Moral

Secara “*etimologi*” moral berasal dari bahasa Belanda; Moyal: yang berarti kesusilaan, budi pekerti. Ssdengan menurut W. J. S.

⁹ Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2002), hal.112

¹⁰ *Ibid*, hal. 111

poerwadarmita dikatakan: “moral” (ajaran tentang) baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak, kejiwaan dan sebagainya).¹¹ Moral menurut ajaran tentang baik dan buruknya suatu perbuatan dan kelakuan datau akhlak. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas aturan dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir maupun bati.¹²

Istilah moralitas dapat disebut juga dengan etika,¹³ dan dalam Islam disebut dengan akhlak,¹⁴ yakni kebaikan.¹⁵ Sehubungan dengan masalah moral. Immanuel Kant menyatakan bahwa masalah etika berurusan dengan hukum-hukum tindakan moral. Semua hukum ini merupakan unsur-unsur apriori (unsur-unsur *non-empiris*) hukum etika berlaku atas kehendak setiap manusia yang dipengaruhi oleh berbagai kecenderungan dan nafsu yang bisa diketahui dalam pengalaman.¹⁶

Menurut al-Ghazali ada tiga teori penting mengenai etika, yang *pertama*, etika sebagai studi murni teoritis yang berusaha memahami ciri kesusilaan (morelitas) tetapi tanpa maksud mempengaruhi perilaku orang yang mempelajarinya. *Kedua*, etika akan meningkatkan sikap dan perilaku

¹¹ Ahmad Manshur Noor, *Peranan Moral dalam Membina Kesadaran Hukum*, (Jakarta: Proyek Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R. I., 1985) hal. 7

¹² Barmawi Umare, *Materia Ahlak*, (Semarang: Ramadlani, 1978), hal 1

¹³ Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Etika adalah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya menentukan kebenaran sebagaimana adanya, melainkan juga menyelidiki manfaat atau kebaikan diseluruh tingkah laku manusia. Lihat Hamzah Ya'qub. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung, CV. Diponegoro, 1991), hal. 12

¹⁴ Akhlak berasal dari kata *al-Khuluq*, jamak dari *al-Akhlaq* yang berarti ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, darinya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Lihat Zuhairini, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan al- Ghazali*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), hal. 102

¹⁵ Al-Raghib al- Ashfahani, *Al- Mufradhat fi Gharbi al- Qur'a*, (Beirut, Dar Al-Ma'rifah, t.t), hal 158

¹⁶ Immanuel Kant, *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*, (Yogyakarta, Kanisius, 1991), hal.13

sehari-hari. *Ketiga*, kerana etika terutama merupakan subyek teoritis yang berkenaan dengan usaha menemukan kebenaran tentang hal-hal moral, maka dalam penyelidikan etis harus terdapat kritik yang terus menerus mengenai standar moralitas yang ada, sehingga etika menjadi suatu subyek praktis, seakan-akan tanpa maunya sendiri.¹⁷

Dalam kaitanya dengan hal ini, ada tiga macam etika yang digumuli. *Pertama* etika deskriptif meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikerjakan oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu yang mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas kongkrit yang membudaya. Ia berbicara mengenai kenyataan penghayatan nilai, tanpa menilai dalam suatu masyarakat, tentang sikap orang dalam menghadapi hidup ini, dan tentang kondisi-kondisi yang memungkinkan manusia bertindak secara etis.

Kedua, etika normatif yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan apa tindakan yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. etika normative berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta member penilaian dan himbuan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-

¹⁷ M. Abdul Quasem, Kamil "Etiket al-Ghozali Etika majemuk di dalam Islam", Terjemahan dari, *The Ethic al-Ghozali, A Composite Athic in Islam*, (Bandung, Pustaka, 1975), hal. 13

norma. Ia menghimbau manusia untuk bertindak yang baik dan menghindari yang jelek. Orang akan selalu cenderung hati-hati dalam melaksanakan kehendak Allah dengan baik, tanpa menganggap itu sebagai beban hidup yang berat. Dengan sentuhan ruhaniah ini, orang akan ikhlas menerima apa yang Allah berikan kepadanya, selalu optimis memandang masa depan, tidak pernah mengeluh dalam putus asa di celah-celah irama kehidupan akhlakul karimah akan tumbuk, orang bebas memilih apa yang dia kehendaki, akan tetapi dia tidak bebas menentukan kepastian dari suatu pilihan, hukum kepastian ini yang mempunyai hanya Tuhan. Orang beragama berpendapat bahwa tidak mungkin moral itu dibangun tanpa agama atau tanpa menjalankan ajaran-ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber pengetahuan atika adalah kitab tua.¹⁸

Ketiga, etika sosiologis. Kata sosiologis juga berasal dari bahasa Yunani, kata itu terjadi dari kata "socius" dan "logos". Socius artinya kawan atau teman dan logos artinya pengetahuan. Sosiologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang hidup berkawan atau hidup bermasyarakat. Etika sosiologis adalah etika yang menitikberatkan keselamatan atau kesejahteraan hidup bermasyarakat. Jadi, etika dipandang sanggup untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan akhirnya membahagiakan kehidupan masyarakat. Aliran ini menganggap

¹⁸ Sukanto Mm, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo, Indika Press, 1994), hal. 81

bahwa kebahagiaan yang menjadi tujuan setiap manusia didapat dengan memenuhi panggilan natur atau kejadian manusia itu sendiri.¹⁹

Selanjutnya, perlu diketahuai juga mengenai karakteristik etika Islam, yaitu: *pertama*, etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. *Kedua*, etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral ukuran baik buruknya perbuatan didasarkan kepada ajaran Allah SWT (al-Qur'an dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah). *Ketiga*, etika Islam bersifat universal dan komperhensif dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu tempat. *Keempat*, dengan ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.²⁰

2. Komponen-komponen Pendidikan Moral

Sebelum kita membahas lebih jauh, mengenai komponene-komponen pendidikan moral, terlebih dahulu kita mengetahui apa yang dimaksud dengan nilai moral itu sendiri. Sesuai dengan penjelas/pemaparan pada alenia sebelumnya dapat di jelaskan bahwa, nilai moral yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia yang berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia itu sendiri.

¹⁹ Alex Gunur, *Etika sebagai Dasar dan Pedoman Pergaulan*, (Flore, Nusa Indah, 1975), hal. 14-16

²⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung, Cv Diponegoro, 1991), hal. 13-14

Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

a. Tujuan Pendidikan Moral

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membantu orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna sopan dan beradap, ikhlas jujur dan suci.²¹ Oleh karena itu jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak. Hal tersebut agar manusia dapat membiasakan untuk berbuat kebaikan, mulia, terpuji, serta menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan jelek, hina dan tercela.

Selain itu, pendidikan moral juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang sadar akan hukum yang berlaku. Sudah barang tentu perbaikan kepribadian Islam itu juga tetap berdasarkan tata tertib alamiah, karena ajaran moral Islam memerintahkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam agama dan mentaati aturan yang ada pada suatu daerah atau negara selagi tidak bertentangan dengan syar'i. sehingga betul-betul terbentuk menjadi moralitas insan yang religious di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

b. Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik dan peserta didik adalah orang-orang yang terjun langsung dalam suatu pendidikan. Mereka sangat menentukan

²¹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, terjemahan, Bustami (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), hal. 104

bagaimana model pendidikan yang dilakukannya, apakah model banking dengan pendidik yang lebih efektif, atau partisipatoris, mengingat kemampuan keduanya dalam menentukan posisi diri dan menciptakan situasi pendidikan.

Dalam banyak kasus di sekolah, pendidik sangat dominan dalam proses pendidikan. Sedangkan dalam pendidikan orang dewasa, posisi pendidik dan peserta didik seimbang, mereka menjadi partner intelektual. Dalam pendidikan formal, semisal pendidikan massal di televisi atau pendidikan lewat sastra, di masyarakat posisi pendidik dan peserta didik menjadi lebih bervariasi lagi. Di sini, pendidik tidak lagi harus berprofesi sebagai pendidik, namun menjadi “sang guru” dengan aneka profesi.

c. Metode dan Media Pendidikan Moral

Untuk pendidikan moral (akhlak) dalam Islam, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut: *pertama*, pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, dimana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela. Untuk pendidikan moral ini sering kali dipergunakan sajak-sajak, syair-syair, oleh karena ia mempunyai gaya musik, ibarat-ibarat yang indah,

ritme yang berpengaruh dan kesan yang dalam ditimbulkannya dalam jiwa.

Kedua, pendidikan secara langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonya.

Ketiga, mengambil manfaat dari kecendrungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh, mereka memiliki kesenangan meniru ucapa-ucapan. Perbuatan-perbuatan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.²²

Metode ini sangat bergantung dari situasi pendidikan di lapangan serta tuntutan tujuan yang hendak dicapai, sehingga bersifat fleksibel. Metode yang baik tentunya metode yang paling efektif dan efisien dalam menjalankan proses hingga mencapai tergetnya.

Dalam segi media untuk pendidikan moral ini sering kali menggunakan media sastra, yaitu sajak-sajak syair-syair, oleh karena ia mempunyai gaya musik, ibarat-ibarat yang indah, ritme yang berpengaruh dan kesan yang dalam yang ditimbulkannya dalam jiwa. Oleh karena itu kita lihat buku-buku Islam dalam bidang sastra, sejarah, penuh dengan kata-kata berhikmat, wasiat-wasiat, petunjuk-

²² *Ibid*, hal. 106-108

petunjuk berguna. Itu semua dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan moral.

d. Lingkungan Pendidikan Moral

Salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya pendidikan adalah lingkungan. Adapun lingkungan yang pertama kali dalam dunia pendidikan adalah lingkungan keluarga, di mana orang tua sangat berperan aktif dalam pendidikan anaknya (peserta didik).

Karena pendidikan moral harus dilaksanakan sejak anak masih kecil, dengan jalan membisakan mereka kepada peraturan dan sifat baik, benar, jujur, dan adil misalnya. Maka, sifat-sifat tersebut tidak akan dapat difahami oleh anak-anak, kecuali dalam rangka pengalaman langsung yang dirasakan akibatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral tidak berarti memberi pengertian tentang apa yang benar dan menghindari agar dipandang salah oleh nilai moral. Karena itu orang tua harus tahu cara mendidik, mengeti serta melaksanakan nilai moral dalam kehidupannya sehari-hari.²³

3. Konsep Moral

Sedangkan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah moral yang membentuk akhlak terpuji berdasarkan ajaran islam diantaranya, selalu berlaku adil terhadap siapapun, baik terhadap kawan maupun lawan. Senantiasa mengingat Allah, selalu mengarah kepada kebenaran dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, tidak gentar dalam perang atau

²³ Zakiah Derajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hal. 20

menghadapi kejahatan, seluruh hayat diisi dengan perbuatan baik, suka bergaul dengan orang baik-baik, dan lain sebagainya.

Sebaliknya, prinsip-prinsip/kaidah-kaidah moral yang tercela di antaranya berprasaan kasar, bertindak tanpa perhitungan, buruk sangka, tidak merasa senang melihat orang lain bahagia, cepat putus asa dan pengeluh, jumud (berpegang kuat pada sesuatu tanpa pengertian), memperturutkan nafsu buruk, sombong, tak kenal diri, serakah, tidak jujur, tidak menerima kenyataan, dan suka perbuatan lain-lainnya yang mengandung nilai negative bagi akhlak menurut hukum syari'at.²⁴

4. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.²⁵

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tera Liye.

²⁴ [http://www.google.co.id/mengkaji Nilai-nilai Moral Melalui Karya Sastra](http://www.google.co.id/mengkaji%20Nilai-nilai%20Moral%20Melalui%20Karya%20Sastra), diakses pada tanggal 25 Desember 2010

²⁵ Sarjono, dkk. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), hal. 20-21

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa transkrip, wawancara, buku, artikel disurat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di internet yang berupa jurnal.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian novel ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan secara tidak langsung yakni melalui media lain seperti email atau fia facebook untuk mempermudah data tentang biografi pengarang novel Pukat Serial Anak-anak Mamak serta untuk mengetahui latar belakang penulisan novel Pukat Serial Anak-anak Mamak.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (metode analisis ini) atau dokumen yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.²⁶ Melalui content analisis penelitian melakukan penafsiran teks yang mengandung unsur-unsur pendidikan dalam novel Pukat Serial Anak-anak Mamak dan mempunyai Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian

²⁶ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hal. 309

awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pikiran Tere-Liye terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Tere-Liye dari aspek pendidikan dan karir akademik, karya-karyanya dan synopsis Novel Pukat Serial Anak-anak Mamak.

Setelah menguraikan biografi tere-liye, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan Unsur-unsur Pendidikan Moral yang terdapat dalam Novel Pukat Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.²⁷



²⁷ Sarjono, dkk. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), hal. 75

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang peneliti uraikan dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur pendidikan moral yang dapat ditemukan dalam novel “*Pukat*” *Serial Anak-Anak Mamak* karya Tere-Liye meliputi:

- 1) Moral baik antara lain: moral yang membentuk akhlak terpuji berdasarkan ajaran Islam diantaranya; berbuat ikhlas, berharap optimis, sabar, bersyukur, rendah hati, jujur, cinta anak-anak, berbuat baik, menjaga silaturahmi, kerja keras, selalu memperbaiki diri, tegas dalam mengatasi masalah, dan menepati janji.
- 2) Moral tercela di antaranya: buruk sangka, suka mengolok-olok, membangkang, menggunjing, tidak bertegur sapa (bermusuhan), bermuka masam, dan iri hati.

2. Relevansi novel “*Pukat*” *Serial Anak-Anak Mamak* terhadap Pendidikan Agama Islam.

Materi dan metode, memiliki kaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan, terutama bagi dunia pendidikan, karena jika materi disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya jika keduanya saling mendukung dan mengutkan maka akan teripta generasi penerus yang beriman dan berakhlak mulia.

Kontribusi novel *“Pukat” Serial Anak-anak Mamak* terhadap pembelajaran adalah: pertama, materi yang terdapat dalam novel ini dapat dijadikan referensi bagi para orang tua maupun pendidik dalam kehidupan sehari-hari seperti materi pendidikan moral yang baik maupun moral yang buruk, yang dikemas dengan rapi sehingga mudah untuk dipahami, kedua, metode yang terdapat dalam novel *“Pukat” Serial Anak-anak Mamak* dapat dipraktikkan oleh orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Metode Pendidikan Agama Islam yang ditemukan dalam novel *“Pukat” Serial Anak-Anak Mamak* Karya Tere-Liye adalah metode pemberian nasehat, metode pemberian hukuman, metode pembiasaan, metode pemberian tugas dan metode cerita.

B. Saran-Saran

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar dapat menggunakan novel sebagai media pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca sebuah novel yang didampingi seorang guru, kemudian peserta didik menganalisis isi novel dan dilanjutkan dengan diskusi dari hasil analisis para siswa, sehingga novel dapat diambil mengenai unsur-unsur pendidikan moral yang terkandung di dalamnya. Serta para pendidik agar memperhatikan bacaan-bacaan yang beredar di masyarakat. Isi novel dapat memberikan dampak positif tetapi tidak jarang juga memberi pengaruh negatif terutama bagi anak-anak.

2. Kepada para orang tua agar selalu memperhatikan peranannya terhadap pendidikan anak-anaknya dengan memberikan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui sebuah novel, Unsur-unsur Pendidikan Moral dalam Pendidikan Agama Islam dapat di peroleh dengan membaca novel, salah satunya novel *“Pukat” Serial Anak-Anak Mamak* Karya Tere-Liye.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah skripsi ini sudah terselesaikan. Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, berkat hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Shalawat dan serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia kepada jalan terang kehidupan.

Walapun demikian, peneliti sangat sadar bahwa dalam penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut lagi. Karena mengingat penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Sesungguhnya kekurangan adalah wajar, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT.

Demikianlah pembahasan skripsi ini, segala kemampuan dan upaya telah tercurahkan semoga mendapat ridho Allah SWT dan menjadi bahan acuan bagi perkembangan moral pendidikan Islam di Indonesia pada khususnya dan bagi mahasiswa yang mendalami kajian tentang Pendidikan Moral dalam novel pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Teeuw, *Satra dan Ilmu Satra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pusataka Jaya, 1984.
- Ahmad Manshur Noor, *Peranan Moral dalam Membina Kesadaran Hukum*, Jakarta: Proyek Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I, 1985
- Al-Bukhori, *Shohihul Bukhori*, II Singapura: Sulaiman Mar'I, tt
- Al-Ghazali, *Ihya'ulumuddin*, III, Cairo: Mashadil Husain, tt
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Ashfahani, Al-Raghib al-, *Al-Mufradhat fi Gharib al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t
- Asri Budiningsih, Dr. C., *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Bahreisj Salim, H. Tarjamah Riadhush Shalihin, Bandung: PT. Alma'arif, 1986
- Barmawi Umarie, *Materia Ahlak*, Semarang : Ramadlani, 1978
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Yayasan Penyenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Jakarta: PT.Syaamil Cipta Media, 2010
- Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Fananie, Zainuddin, *Telaah Sastra*, Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2002
- Gunur, Alex, *Etika sebagai Dasar dan Pedoman Pergaulan*, Flore: Nusa Indah, 1975

Helliyatun, *Nilai-nilai Religius Dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Liye dan Relafansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunanakalijaga Yogyakarta, 2009

[Http://www.semuaabisnis.com/articles/183699/1/Relevansi-Pendidikan-Etika-dan-Moral-di-Indonesia/Page1.html](http://www.semuaabisnis.com/articles/183699/1/Relevansi-Pendidikan-Etika-dan-Moral-di-Indonesia/Page1.html) diakses tgl 22, mater, 2011, jam 08.00

Kamil, M. Abdul Quasem, “*Atiket al-Ghozali Atika Majemuk di dalam Islam*”, terj. *The Athic al-Ghazali, A Composite Ethic in Islam*, Bandung: Pustaka, 1975

Kant, Immanuel, *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Impratif Kategoris*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Lubis Mawarsi, Drs. M. Pd., *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2009

Louis, O, Kattsuf, Pengantar Filsafat, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987

Mujib, Muhaimin dan Abdul, *Pemikiran Pemndidikan Islam*, Bandung: Triganda Karya, 1993

Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Normatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008

Sarjono, dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

Sukanto Mm, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo: Indika Press, 1994

Sjarkawi, Dr. M.Pd., “*Pembentukan Kepribadian Anak*” *Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Social Sebagai Wujud Integritas Mebangun Jati Diri*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah Al-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta: Darus Sunnah, 2009

Syaikh Salim Bin Ied Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, Jakarta: pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2006

- Tere-Liye, *Burlian Serial Anak-Anak Mamak*, Jakarta: Republika, 2009
- _____, *Eliana Serial Anak-Anak Mamak*, Jakarta: Republika, 2011
- _____, *Hafalan Shalat Delisa*, Jakarta: Republika, 2008
- _____, *Moga Bunda Disayang Allah* Jakarta: Republika 2007
- _____, *Rembulan Tenggelam Diwajahmu*, Jakarta: Republika, 2010
- _____, *Pukat Serial Anak-anak Mamak*, Jakarta: Republika, 2010
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*” Dilengkapi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta Selatan: Visimedia, 2007
- Ya’qub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung CV. Diponegoro, 1991
- Yunahar Ilyas, Drs. H. Lc., M.A., *Kuliah AKhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1999
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan sikap social, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA